

MONEY MARKET RUPIAH - April 2013

Money Market Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011

TUJUAN INVESTASI

Menawarkan tingkat pengembalian yang stabil melalui investasi di instrumen Pasar Uang.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	100% (Termasuk obligasi jatuh tempo kurang dari 1 tahun)
------------	--

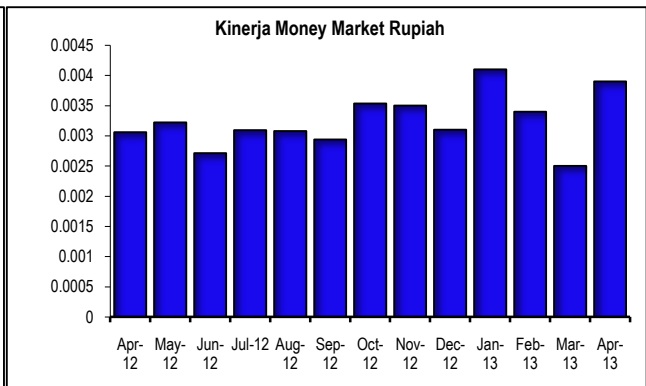
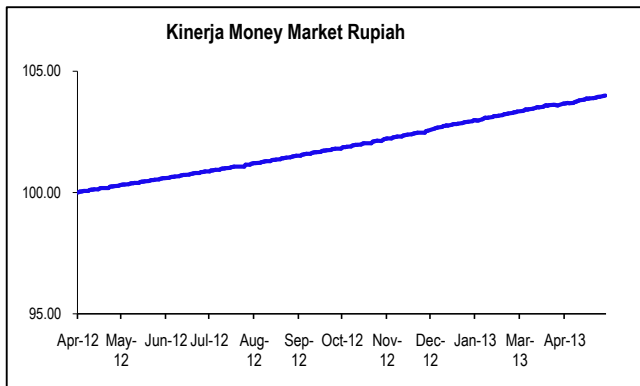
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Bonds - Adira Dinamika Finance	5.56%
Bonds - Indonesia Exim Bank	4.05%
Bonds - Astra Sedaya Finance	3.09%
Bonds - Federal Int'l Finance	2.26%
Bonds - BFI Finance	2.11%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	73.92%
Obligasi	26.08%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Money Market Rupiah	0.39%	1.00%	4.00%	1.42%	28.51%
Tolok Ukur (SBI 1 bulan)	0.31%	0.96%	4.06%	1.34%	26.41%

Komentar Pasar

Normalisasi harga bahan pangan mentah seiring membaiknya kondisi cuaca yang menopang pasokan, ditambah dengan adanya penurunan harga emas global, mendorong terjadinya deflasi 0.10%. Hal ini merupakan pembalikan arah yang positif setelah inflasi bulan maret yang mencapai 0.63%. Neraca perdagangan Indonesia membukukan angka positif sebesar 304.90 juta dollar AS setelah mengalami defisit sebesar 297.70 juta dollar AS pada bulan Februari. Turun nya nilai impor (-4.10%) memberikan dampak positif mendukung neraca perdagangan, seiring ekspor yang stabil pada angka 15.31 miliar dollar AS. Penurunan inflasi umum pada bulan April diprediksi menjadi faktor utama yang dapat membuat BI untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75%, melihat inflasi inti yang masih stabil dan mengharapkan tekanan saat ini hanya bersifat sementara. Pada pasar obligasi, terjadi kenaikan 1.21%, seiring ekspektasi bahwa reformasi kebijakan subsidi BBM akan difinalisasikan di akhir bulan, dan akan memperbaiki kondisi defisit fiskal dan neraca perdagangan. Pergerakan pasar yang positif kembali lagi ditopang oleh investor asing, dimana kepemilikan asing meningkat dari 280.75 triliun di akhir maret menjadi 298.72 triliun pada akhir bulan April. Secara persentase, rasio kepemilikan asing terhadap total surat utang negara yang dapat diperdagangkan meningkat menjadi 34.16% dari 32.59% bulan sebelumnya. Sedangkan untuk HSBC bond index pada bulan April mengalami penguatan dan ditutup pada level 734.80 (+1.21%). Rupiah diperdagangkan di antara Rp 9,753 - Rp 9,692 per dollar AS selama bulan April sebelum ditutup di level 9.734.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 16 Oktober 2008	Jumlah dana kelolaan	: 972,786,848.31
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 128.5111
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.